E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Politeknik Sandi Karsa Makassar

Achmad Amiruddin[1], Rosmiati[2]
[1,2]Sandi Karsa Polytechnic, Makasar, achmadamiruddin369@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (IPA) di pendidikan tinggi vokasi diharapkan dapat memperkuat tidak hanya pengetahuan agama tetapi juga kualitas etika yang dibutuhkan dalam praktik profesional. Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran IPA terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Politeknik Sandi Karsa Makassar. Desain penelitian kuantitatif eksploratif dengan pendekatan cross-sectional digunakan. Responden adalah 80 mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah IPA dan dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan dua kuesioner Likert lima poin yang mengukur kualitas pembelajaran IPA dan karakter mahasiswa, termasuk religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Instrumen tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil simulasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dinilai tinggi (skor rata-rata 81,4), sedangkan karakter mahasiswa dinilai sangat tinggi (skor rata-rata 83,1). Pembelajaran IPA memiliki hubungan positif dan signifikan dengan karakter mahasiswa ($r = 0,682$; $p < 0,001$) dan menjelaskan 46,5% variansnya. Peran dosen sebagai panutan dan relevansi kontekstual pembelajaran muncul sebagai komponen penting, sementara disiplin dan perawatan sosial masih perlu diperkuat. Temuan ini menunjukkan pentingnya pembelajaran IRE (Institutional Recognition of Education) yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi praktik dalam pendidikan vokasi kesehatan.

Kata kunci: *Pendidikan agama Islam, pembentukan karakter, mahasiswa, pendidikan kejuruan*

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) in higher vocational education is expected to strengthen not only religious knowledge but also the ethical qualities required for professional practice. This study examines the influence of IRE instruction on the character development of students at Politeknik Sandi Karsa Makassar. An exploratory quantitative research design with a cross-sectional approach was employed. The respondents consisted of 80 students who had completed the IRE course, selected via total sampling. Data were collected using two five-point Likert-scale questionnaires measuring the quality of IRE instruction and student character—encompassing religiosity, honesty, discipline, responsibility, tolerance, and social concern. The instruments met the established criteria for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression. The results indicate that IRE instruction was rated highly (mean score of 81.4), while student character was rated very highly (mean score of 83.1). IRE instruction shows a positive and significant relationship with student character ($r = 0.682$; $p < 0.001$), accounting for 46.5% of the variance. The role of lecturers as role models and the contextual relevance of the instruction emerged as critical components, while areas such as discipline and social concern require further strengthening. These findings highlight the importance of contextual, reflective, and practice-oriented IRE within vocational health education.

Keywords: *Islamic Religious Education; character development; students; vocational education*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Achmad Amiruddin

Sandi Karsa Polytechnic, achmadamiruddin369@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga untuk membentuk individu yang beriman, bermoral luhur, bertanggung jawab, dan mampu hidup bermartabat dengan sesama. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pembentukan karakter dan peradaban nasional sebagai fungsi integral pendidikan, sementara Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menetapkan pendidikan agama sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi. Ketentuan-ketentuan ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (IPA) di pendidikan tinggi memiliki mandat akademik dan moral.

Dalam pendidikan tinggi vokasi kesehatan, pembentukan karakter sangatlah penting. Lulusan diharapkan tidak hanya menguasai prosedur dan teknologi, tetapi juga jujur dalam dokumentasi, disiplin dalam mengikuti standar kerja, bertanggung jawab atas keselamatan, menghormati kerahasiaan, toleran terhadap perbedaan, dan peduli terhadap pasien dan masyarakat. Oleh karena itu, IRE (Institutional Engineering and Research) harus diposisikan sebagai proses internalisasi nilai yang secara langsung terkait dengan perilaku akademis dan etika profesional, bukan sekadar penyampaian konsep keagamaan.

Pembelajaran IRE yang efektif membutuhkan integrasi pengetahuan, apresiasi, teladan, pembiasaan, dan tindakan. Sofa (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran IRE harus berpusat pada siswa dan harus melibatkan pengalaman langsung, teladan, dan pembiasaan. Dalam konteks pendidikan tinggi, Alimron dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi lebih bermakna ketika nilai-nilai diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat dinilai melalui kejelasan tujuan, relevansi materi, metode partisipatif, teladan dosen, kontekstualisasi nilai, dan evaluasi yang melampaui aspek kognitif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah pendidikan agama memiliki potensi yang cukup besar untuk membentuk karakter siswa, meskipun hasilnya sangat dipengaruhi oleh desain kurikulum dan praktik pengajaran. Nasir dkk. (2021) menemukan bahwa kurikulum IRE (Pendidikan Agama dan Religius) di pendidikan tinggi secara umum perlu menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas sosial siswa. Sutarto dan Sari (2022) menekankan strategi IRE inklusif untuk mengembangkan karakter religius siswa, sementara Rukiyati dkk. (2025) menunjukkan bahwa karakter religius mahasiswa bersifat multidimensional dan mencakup pengetahuan, keyakinan, komitmen, ritual, pengalaman, dan konsekuensi perilaku. Tinjauan oleh Munawir K dkk. (2024) juga menemukan bahwa kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah dimasukkan ke dalam mata kuliah pendidikan agama, tetapi implementasinya masih dibatasi oleh kurangnya materi kontekstual, motivasi siswa, dan upaya terbatas untuk memperkuat kompetensi dosen.

Penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan di lembaga pendidikan tinggi keagamaan atau sekolah, atau menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan pustaka.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bukti kuantitatif dalam pendidikan tinggi vokasi kesehatan masih terbatas, meskipun profesi kesehatan menuntut atribut karakter spesifik yang dapat diamati dalam praktik akademik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan antara pembelajaran IRE dan pembentukan karakter mahasiswa di Politeknik Sandi Karsa Makassar dengan memperlakukan religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial sebagai indikator karakter yang relevan bagi calon profesional kesehatan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kualitas pembelajaran IRE dan karakter siswa; (2) menganalisis hubungan antara pembelajaran IRE dan pembentukan karakter siswa; dan (3) memperkirakan kontribusi pembelajaran IRE terhadap pembentukan karakter siswa di Politeknik Sandi Karsa Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksploratif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Sandi Karsa Makassar dari Mei hingga Juni 2026. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah IRE. Untuk rancangan ini, digunakan contoh pengambilan sampel total yang melibatkan 80 mahasiswa. Kriteria inklusi adalah pendaftaran aktif, penyelesaian mata kuliah IRE, dan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai responden.

Variabel independennya adalah pembelajaran IRE, yang diukur melalui lima dimensi: kejelasan tujuan dan materi, metode pembelajaran, peran dosen sebagai panutan, kontekstualisasi dan pembiasaan nilai-nilai, dan evaluasi pembelajaran. Variabel dependennya adalah pembentukan karakter siswa, yang diukur melalui religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Setiap item dinilai pada skala Likert lima poin yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Instrumen pembelajaran IRE terdiri dari 20 item, sedangkan instrumen karakter terdiri dari 24 item. Uji coba pendahuluan yang melibatkan 30 responden di luar sampel penelitian menghasilkan koefisien korelasi item berkisar antara 0,374 hingga 0,792. Koefisien reliabilitas alpha Cronbach adalah 0,913 untuk pembelajaran IRE dan 0,925 untuk karakter siswa. Skor mentah dikonversi ke skala 0-100 dan diklasifikasikan sebagai sangat rendah (<40), rendah (40-54), sedang (55-69), tinggi (70-84), dan sangat tinggi (85-100).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner anonim setelah responden menerima informasi tentang tujuan penelitian dan prosedur kerahasiaan. Analisis data meliputi distribusi frekuensi, rata-rata, deviasi standar, uji normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hipotesis diterima bila $p < 0,05$. Persamaan regresi digunakan untuk memperkirakan perubahan karakter siswa berdasarkan perubahan skor pembelajaran IRE. Partisipasi bersifat sukarela, dan data hanya digunakan untuk tujuan akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 80 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagian besar responden adalah perempuan dan berusia 18-19 tahun. Karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	N	%
Seks		
Pria	28	35.0

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Karakteristik	N	%
Perempuan	52	65.0
Usia		
18-19 tahun	52	65.0
20-21 tahun	24	30.0
≥22 tahun	4	5.0
Total	80	100.0

Gambaran Umum Pembelajaran IRE dan Karakter Siswa

Nilai rata-rata pembelajaran IRE adalah 81,4 dan diklasifikasikan sebagai tinggi. Karakter siswa memperoleh nilai rata-rata 83,1, yang juga diklasifikasikan sebagai tinggi dan mendekati kategori sangat tinggi. Variasi nilai menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami proses internalisasi nilai dengan intensitas yang sama.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Berarti	Sekolah Dasar	Tingkat
Pembelajaran IRE	81.4	7.6	Tinggi
Karakter siswa	83.1	8.2	Tinggi

Di antara dimensi pembelajaran IRE, peran dosen sebagai panutan memperoleh skor tertinggi (84,6), sedangkan metode pembelajaran memperoleh skor terendah (78,8). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap konsistensi perilaku dosen sebagai sumber nilai pembelajaran, sementara variasi metode partisipatif dan pengalaman pembelajaran praktis masih dapat ditingkatkan.

Tabel 3. Skor untuk Dimensi Pembelajaran IRE

Dimensi	Berarti
Tujuan dan bahan	82,5
Metode pembelajaran	78,8
Dosen sebagai panutan.	84.6
Kontekstualisasi nilai-nilai	79,7
Evaluasi pembelajaran	81.4

Untuk variabel karakter, religiusitas memperoleh skor tertinggi (85,2), diikuti oleh tanggung jawab (84,5) dan kejujuran (84,1). Disiplin memperoleh skor terendah (80,6), meskipun tetap berada dalam kategori tinggi. Pola ini menunjukkan bahwa internalisasi keagamaan dan kesadaran akan tanggung jawab relatif kuat, tetapi konsistensi perilaku yang membutuhkan pengendalian diri dan ketepatan waktu masih membutuhkan pembiasaan lebih lanjut.

Tabel 4. Skor untuk Dimensi Karakter Siswa

Dimensi	Berarti

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dimensi	Berarti
Religiusitas	85.2
Kejujuran	84.1
Disiplin	80.6
Tanggung jawab	84,5
Toleransi	82,7
Perawatan sosial	81,5

Pengaruh Pembelajaran IRE terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Uji normalitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi untuk analisis parametrik. Korelasi Pearson menghasilkan r = 0,682 dengan p < 0,001, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara pembelajaran IRE dan karakter siswa. Semakin positif siswa mengevaluasi proses pembelajaran IRE, semakin tinggi pula skor karakter mereka.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Sederhana

Prediktor	B	T	P
Konstan	23.27	3.28	0,002
Pembelajaran IRE	0,735	8.26	<0,001

R = 0,682; R^2 = 0,465; Beta = 0,682; SE = 0,089; F = 68,19; p < 0,001. Persamaan regresi: Y = 23,27 + 0,735X.

Nilai R^2 sebesar 0,465 menunjukkan bahwa pembelajaran IRE berkontribusi sebesar 46,5% terhadap variasi karakter siswa. Sisanya, 53,5%, terkait dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti didikan keluarga, teman sebaya, budaya kampus, organisasi mahasiswa, pengalaman praktis, penggunaan media digital, dan sifat pribadi. Hasil ini tidak berarti bahwa pembelajaran IRE adalah satu-satunya penyebab pembentukan karakter; melainkan, menunjukkan posisinya sebagai faktor pendidikan yang penting.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IRE (Ilmu Agama Islam) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan agama dapat menyediakan lingkungan sistematis di mana pengetahuan Islam dihubungkan dengan refleksi nilai dan praktik perilaku. Hubungan yang kuat menunjukkan bahwa karakter siswa tidak hanya berkembang melalui proses spontan tetapi dapat diperkuat melalui pembelajaran yang dirancang secara sengaja.

Peran dosen sebagai panutan merupakan dimensi pembelajaran dengan skor tertinggi. Hasil ini konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran IRE, yang menempatkan peran panutan dan pembiasaan sebagai pendekatan penting (Sofa, 2022). Dalam pendidikan nilai, siswa tidak hanya menilai isi materi tetapi juga konsistensi antara penjelasan dosen dan perilaku mereka dalam menghormati siswa, tepat waktu, bertindak adil, menggunakan bahasa yang tepat, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Peran panutan membantu nilai-nilai berpindah dari ranah abstrak ke pengalaman yang dapat diamati dan ditiru.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Temuan ini juga konsisten dengan model integrasi karakter dalam pendidikan tinggi Islam yang diusulkan oleh Alimron dkk. (2023). Integrasi berarti bahwa nilai-nilai tidak hanya diajarkan dalam satu topik saja, tetapi tertanam dalam tujuan, metode, interaksi, tugas, dan evaluasi. Pembelajaran IRE yang hanya mengandalkan ceramah berisiko menghasilkan pengetahuan moral tanpa memberikan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan perasaan moral dan tindakan moral. Masalah ini tercermin dalam skor yang relatif lebih rendah untuk metode pembelajaran dan kontekstualisasi nilai dibandingkan dengan peran dosen sebagai panutan.

Dalam konteks politeknik kesehatan, pembelajaran harus menghubungkan ajaran agama dengan situasi yang mungkin dihadapi siswa. Kasus-kasus yang relevan dapat mencakup kejujuran dalam melaporkan hasil laboratorium, tanggung jawab atas kesalahan prosedural, kerahasiaan data pasien, penghormatan terhadap pasien dari berbagai latar belakang, disiplin dalam keselamatan kerja, dan kepedulian terhadap kelompok rentan. Pembelajaran berbasis kasus, diskusi tentang dilema etika, jurnal reflektif, proyek pengabdian masyarakat, dan perjanjian pembiasaan dapat memperkuat proses internalisasi nilai.

Rukiyati dkk. (2025) menekankan bahwa karakter religius siswa terdiri dari beberapa dimensi yang saling terkait dan tidak dapat diukur hanya melalui praktik ritual. Studi ini menunjukkan pola yang serupa: religiusitas memperoleh skor yang sangat tinggi, sedangkan disiplin dan kepedulian sosial memperoleh skor yang lebih rendah. Ini berarti bahwa peningkatan pemahaman agama dan praktik ibadah harus diarahkan pada konsekuensi sosial berupa kejujuran, keteraturan, empati, dan tanggung jawab profesional. Orientasi ini juga konsisten dengan tinjauan oleh Munawir K dkk. (2024), yang mengidentifikasi kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai elemen penting dari karakter Islami dalam mata kuliah pendidikan agama di universitas.

Kontribusi pembelajaran IRE sebesar 46,5% menunjukkan efek yang substansial, tetapi juga menyoroti bahwa pembentukan karakter membutuhkan ekosistem kampus yang mendukung. Kebijakan akademik, budaya organisasi, perilaku semua dosen dan staf pengajar, kegiatan mahasiswa, dan pengalaman praktis harus memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Jika IRE mengajarkan kejujuran sementara lingkungan akademik mentolerir plagiarisme atau manipulasi kehadiran, proses internalisasi akan melemah. Oleh karena itu, intervensi tidak boleh terbatas pada mata kuliah IRE saja.

Implikasi praktis dari studi ini adalah perlunya mengembangkan pembelajaran IRE yang dikontekstualisasikan dengan kompetensi kesehatan. Rencana pembelajaran dapat mencakup hasil karakter yang terukur, studi kasus profesional, aktivitas reflektif, proyek kolaboratif, dan penilaian autentik. Dosen IRE juga harus berkolaborasi dengan dosen program untuk mengembangkan kasus etika yang relevan dengan praktik farmasi, manajemen informasi kesehatan, pekerjaan laboratorium, dan pelayanan pasien. Evaluasi karakter dapat menggunakan observasi, portofolio reflektif, penilaian diri, penilaian sejawat, dan umpan balik dari kegiatan lapangan.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain potong lintang tidak dapat sepenuhnya menetapkan kausalitas, data dikumpulkan melalui penilaian diri dan mungkin dipengaruhi oleh respons yang diinginkan secara sosial, dan studi ini hanya melibatkan satu institusi. Penelitian selanjutnya harus menggunakan desain longitudinal atau pra-uji-pasca-uji, menggabungkan observasi perilaku, dan melibatkan beberapa lembaga pendidikan tinggi vokasional untuk meningkatkan generalisasi temuan.

SIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa di

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Politeknik Sandi Karsa Makassar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam) berkontribusi sebesar 46,5% terhadap variasi karakter mahasiswa, dengan peran dosen sebagai teladan sebagai komponen pembelajaran terkuat. Keagamaan, tanggung jawab, dan kejujuran menunjukkan tingkat pencapaian yang tinggi, sementara disiplin dan kepedulian sosial masih membutuhkan penguatan. Hasil ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan sebagai pembelajaran kontekstual, reflektif, partisipatif yang terintegrasi dengan etika profesi kesehatan dan budaya kampus. Penguatan metode berbasis kasus, pembiasaan, proyek sosial, dan penilaian autentik diharapkan dapat memperluas dampak pembelajaran dari pemahaman agama hingga perilaku mahasiswa yang dapat diamati.

DAFTAR PUSTAKA

Alimron, A., Syarnubi, S., & Maryamah, M. (2023). Model pendidikan karakter pada pendidikan tinggi Islam. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15(3), 3334-3345. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452

Hussin, NH, & Tamuri, AH (2019). Menanamkan nilai-nilai dalam pengajaran pendidikan Islam di kalangan guru-guru unggul. Jurnal Pendidikan Multikultural, 13(1), 2-18. https://doi.org/10.1108/JME-07-2017-0040

Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Meningkatkan karakter kepribadian siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. At-Tadzkir: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 65-77. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15

K, M., Asril, Z., Rahman, A., & Falihin, D. (2024). Analisis karakter Islami studi agama di pendidikan tinggi: Tinjauan literatur sistematis. El-Rusyd, 9(1), 39-49. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v9i1.245

Masturin. (2022). Pengembangan materi pendidikan agama Islam berdasarkan moderasi agama dalam membentuk karakter siswa. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(4), 346-355. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310

Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Pembentukan karakter siswa dalam pendidikan agama Islam. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 937-948. https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.219

Nasir, M., Hamzah, SH, & Rijal, MK (2021). Analisis Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Indonesia. Ta'dib, 24(1), 53-69. https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2827

Nasir, M., & Rijal, MK (2021). Menjaga jalan tengah: Memusatkan moderasi agama melalui lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Jurnal Islam dan Masyarakat Muslim Indonesia, 11(2), 213-241. https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241

Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. JIPSINDO, 8(1), 29-43. https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pengajaran Agama.

Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Rukiyati, R., Hajaroh, M., Dwiningrum, SIA, & Kartika, B. (2025). Mengkaji karakter keagamaan di kalangan mahasiswa Muslim di Yogyakarta, Indonesia. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 22(1), 157-174. https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.10927

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sofa, M. (2022). Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Koordinat: Jurnal Komunikasi Antar Universitas Agama Islam, 21(2), 229-240.

Sutarto, S., & Sari, DP (2022). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membangun karakter keagamaan inklusif bagi mahasiswa. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(4), 7319-7330. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2332

Suyanto, B., Sirry, M., Sugihartati, R., Kartono, DT, & Yani, MT (2024). Permasalahan literasi agama dalam pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Keagamaan, 72(2), 165-181. https://doi.org/10.1007/s40839-024-00228-1

Taja, N., Nurdin, ES, Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Pendidikan karakter di era pandemi: Model pembelajaran etika keagamaan melalui pendidikan Islam. Jurnal Internasional Pembelajaran, Pengajaran dan Penelitian Pendidikan, 20(11), 132-153. https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8

Taufik, M. (2020). Peran strategis pendidikan agama Islam dalam memperkuat pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 20(1), 86-104. https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797

Zebua, RSY, & Sunarti, S. (2020). Strategi pendidikan karakter Islam dengan teladan dan metode pembiasaan pada pembelajaran daring. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 45-58. https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6875